

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Di usia ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang akan menjadi pembentukan kepribadian anak di masa dewasa. Bloom (dalam Santrock 2007:36) menyebutkan “masa usia dini disebut juga masa keemasan bagi anak (*golden age*) dimana perkembangan otak pada anak sangat berkembang pesat yaitu sekitar 50% pada usia 0-5 tahun, sehingga dapat menerima berbagai macam pembelajaran dan stimulasi yang diberikan”.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) disebutkan dalam pasal 1 ayat 14, bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan

kepribadian, psikomotor, kognitif dan sosialnya yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Salah satu aspek kepribadian yang harus dikembangkan pada Anak Usia Dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkait dengan aspek kepribadian yang lain seperti aspek sosial, aspek emosional, aspek fisik dan psikis. Kemandirian harus dilatih dan dikembangkan pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Anak memerlukan orangtua atau orang dewasa serta lingkungan yang mendukung untuk mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Seiring dengan berjalannya waktu serta bertambahnya usia, anak perlahan-lahan akan melepaskan ketergantungannya pada orangtua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri.

Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang dihadapi pada masa perkembangannya seperti dapat mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Yamin (2010:80) mengemukakan bahwa “kemandirian sangat erat kaitannya dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (*self esteem*), dan mengatur diri sendiri (*self regulation*)”. Kemandirian harus dilatih sejak dini dan perkembangan kemandirian anak usia dini dapat di deskripsikan dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak.

Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak sejak usia dini, apabila anak tidak belajar mandiri sejak usia dini akan sangat memungkinkan anak merasa bingung bahkan tidak tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri, pada usia 4-5 tahun idealnya anak sudah mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri, mampu untuk memakai sepatu sendiri tanpa bantuan, mencuci tangan sendiri, toilet training (membuka celana, memakai celana, membersihkan diri, dan menyiram kloset secara mandiri), membersihkan tumpahan makanan secara mandiri, serta membereskan mainan setelah selesai bermain.

Berdasarkan analisis fakta yang peneliti lakukan di PAUD Cemerlang, kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Cemerlang belum berkembang secara optimal, hal ini dapat terlihat ketika anak cenderung sering meminta bantuan saat menemukan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, meminta atau dibantu ketika memakai dan melepas sepatu saat tiba atau pulang sekolah, saat *toilet training* pun masih di bantu sepenuhnya oleh guru. Sebagian besar anak-anak kurang memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri.

Beberapa faktor penyebab kurangnya kemandirian anak, antara lain adalah:

(1) Kurangnya pengenalan, stimulasi dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian, yang seyogyanya dikenalkan dan dikembangkan sejak dini pada anak yang dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak dan sikap orangtua yang selalu membantu dan melayani anak; (2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat sehingga menghambat kemandirian anak. Karena guru lebih menekankan pada kemampuan akademik anak dan kurang mengembangkan kepribadian yang ada pada diri anak khususnya

kemandirian dan anak kurang mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga anak menjadi kurang mandiri.

Oleh karena itu, lingkungan sekolah dalam hal ini PAUD Cemerlang, yang memiliki peranan sebagai lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan rumah, diperlukan untuk memberi fasilitas dan bimbingan bagi anak untuk menumbuhkan kemandiriannya.

Berbagai strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini salah satunya adalah dengan *scaffolding*. *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan atau dukungan dan fasilitas kepada anak yang dilakukan oleh guru sebagai orang yang lebih dahulu tahu atau orang dewasa dan menarik kembali sejumlah bantuan tersebut ketika anak telah mampu melakukan aktivitasnya sendiri secara mandiri dalam proses perkembangannya. *Scaffolding* atau pemberian bantuan yang diberikan kepada anak dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, pemberian contoh, gambar dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan anak belajar mandiri. Pemberian bantuan ini bertujuan agar anak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan secara mandiri. Pemberian bantuan dalam pendekatan *scaffolding* ini dapat berupa kelompok maupun individual. Bantuan diberikan berkelompok apabila siswa menemukan masalah dan kesulitan yang sama. Sedangkan bantuan individual diberikan apabila permasalahan yang ditemukan berbeda dengan anak yang lain.

Melalui penerapan *scaffolding* yang sesuai bagi setiap kebutuhan anak, hal ini dapat mengembangkan kemandirian anak karena anak memperoleh pengetahuannya langsung melalui proses bimbingan yang dilakukan guru dan pemberian contoh yang kongkrit untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

anak secara mandiri. Oleh karena itu, pendidik seyogyanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai tahapan dan perkembangan anak serta memiliki kemampuan untuk mengenal karakteristik setiap individu anak, sehingga dapat menerapkan *scaffolding* pada pelaksanaan aktivitas di sekolah untuk mencapai kemandirian anak sesuai dengan perkembangan usianya.

Mengingat pentingnya mengembangkan kemandirian pada anak usia dini maka penulis akan melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui penerapan teknik *scaffolding*. Judul penelitian ini adalah “Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Teknik *Scaffolding* di PAUD Cemerlang Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A 2012/2013”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Cemerlang terlihat belum berkembang secara optimal.
2. Motivasi anak untuk melakukan tugas-tugas secara mandiri dirasa masih kurang karena anak lebih memilih untuk langsung meminta bantuan kepada orang dewasa untuk melakukannya.
3. Strategi yang dilakukan guru kurang menggiring anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui penerapan teknik *scaffolding* di PAUD Cemerlang Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A 2012/2013“.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan teknik *scaffolding* dapat mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Cemerlang Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui penerapan teknik *scaffolding* di PAUD Cemerlang Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan anak usia dini dan kemajuan pembelajaran serta memperkaya khasanah ilmu

pengetahuan dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak usia dini khususnya pada perkembangan kemandirian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, mengenalkan kemandirian sebagai dasar kepribadian dan menjadikan anak pribadi yang mandiri.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan teknik *scaffolding* bagi anak, khususnya dalam hal mengembangkan kemandirian anak.
- c. Bagi lembaga PAUD, sebagai bahan masukan bagi lembaga (pimpinan/guru-guru) bahwa teknik *scaffolding* dapat mengembangkan kemandirian anak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan, pedoman atau pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemandirian anak.
- e. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk mengenali perkembangan kemandirian anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY